

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu fondasi perekonomian suatu negara. Perbankan yang baik dapat mendorong perekonomian suatu negara menjadi baik. Perbankan Indonesia pernah mengalami kondisi yang sangat memprihatinkan, hal tersebut disebabkan oleh krisis moneter (*monetary crisis*) yang di alami bangsa Indonesia pada tahun 1998, tetapi kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Kebangkitan perbankan di Indonesia dipelopori oleh perkembangan bank syariah di Indonesia, hal tersebut terbukti dengan banyaknya didirikan bank umum syariah, bank perkreditan rakyat syariah, bank konvensional yang membuka unit usaha syariah, dan munculnya koperasi-koperasi syariah, seperti *Baitul Maal wa Tamwil*.

Perkembangan perbankan syariah mendorong kesadaran akan pentingnya penggunaan akuntansi Islam untuk menerapkan nilai-nilai Islam secara keseluruhan (*kaaffah*) (Ahim, 2003). Menurut Muhammmad (2003), Islam tidak hanya agama yang menganjurkan ritual saja, tetapi di sana juga ada kaidah-kaidah pokok berbagai disiplin ilmu. Allah SWT memerintahkan umatnya untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara *kaaffah*. Oleh karena itu, dapat diasumsikan apabila pemahaman ke-Islaman seseorang baik dan tegak dalam kehidupan niscaya tindakannya akan sesuai dengan syariat

Perbankan syariah merupakan salah satu bentuk aplikasi dari Al Qur'an. Oleh karena itu, keberadaan perbankan syariah menjadi salah satu solusi untuk menyelaraskan aktivitas kehidupan manusia dengan agama Islam dalam bidang ekonomi. Untuk itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat dan menetapkan standar akuntansi syariah yang berbeda dengan standar akuntansi konvensional. Adanya standar akuntansi syariah dimaksudkan sebagai dasar dan pedoman bagi praktisi perbankan syariah dalam melakukan pencatatan, dan pembukuan. Standar akuntansi yang ditetapkan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 (PSAK No. 59) yang berisi tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Perbankan Syariah dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah. Mulai tanggal 1 Januari 2003, PSAK No. 59 diberlakukan sebagai pedoman pencatatan, pembukuan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan untuk perbankan yang menggunakan sistem syariah.

Bambang (2004) menyatakan laporan keuangan adalah media bagi manajemen untuk mengkomunikasikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, manajemen yang mempunyai tanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perlu memperhatikan PSAK No. 59 untuk menjaga kesesuaian dengan syariah. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menggambarkan kinerja manajemen selama satu periode akuntansi.

Penelitian Susanto dalam Bambang (2004) menyatakan bahwa

dasar untuk mengalokasikan dana-dana investasi secara efisien dan produktif, sedangkan Darough dalam Bambang (2004) menunjukkan arti pentingnya informasi laporan dengan menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan memberikan laporan kepada berbagai pengguna informasi (*stakeholder*) dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, *monitoring*, penghargaan kerja, dan pembuatan kontrak-kontrak.

Nasabah dalam pengambilan keputusan akan memperhatikan informasi-informasi dalam laporan keuangan. Manajemen yang mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja bank secara komprehensif, tidak akan memberikan keseluruhan informasi tersebut kepada nasabah. Nasabah hanya mendapat informasi yang terbatas atas laporan keuangan, sehingga keinginan nasabah untuk memperoleh informasi tersebut sangat sulit dipenuhi oleh manajemen. Menurut Khomsiyah (2003), hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: biaya penyajian informasi, keinginan manajemen menghindari risiko untuk terlihat kelemahannya, waktu yang digunakan untuk menyajikan informasi, dan sebagainya. Keadaan ini akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan nasabah. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan nasabah lainnya (Siti, 2004).

Pengungkapan informasi secara jujur dan terbuka dalam semua hal

syariah sebagai salah satu bank yang mulai berkembang di Indonesia berusaha memperkenalkan sistem syariah yang digunakan kepada nasabah. Kenyataannya, sistem yang digunakan oleh bank syariah belum banyak dimengerti nasabah, baik dalam sistem operasional, informasi keuangan dan non-keuangan yang disampaikan ke nasabah maupun pemahaman nasabah tentang bank syariah. Kondisi ini memungkinkan terjadinya kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen atas informasi keuangan dan non-keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul penelitian **“Kesenjangan Harapan antara Nasabah dan Manajemen Bank Syariah tentang Penyampaian Informasi Keuangan dan Non-Keuangan (Studi Empiris Bank Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Yogyakarta dan Surakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen bank syariah tentang urgensi media penyampaian informasi keuangan dan non-keuangan?
2. Apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen bank syariah tentang urgensi penyampaian atribut informasi keuangan?
3. Apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen bank syariah tentang urgensi penyampaian atribut informasi non-keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan membuktikan kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen bank syariah tentang urgensi media penyampaian informasi keuangan dan non-keuangan.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen bank syariah tentang urgensi penyampaian atribut informasi keuangan.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen bank syariah tentang urgensi penyampaian atribut informasi non-keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Bidang akademik, dapat menambah pengetahuan tentang praktik perbankan syariah khususnya tentang kesenjangan harapan nasabah dan manajemen bank syariah tentang penyampaian informasi keuangan dan non-keuangan.
2. Bidang praktik
 - a. Bagi nasabah sebagai bahan referensi dalam menentukan sikap menginvestasikan dana di bank syariah dengan memperhatikan informasi keuangan dan non-keuangan.

- b. Bagi manajemen sebagai bahan masukan dalam menentukan jenis media penyampaian informasi keuangan dan non-keuangan, atribut informasi keuangan dan non-keuangan yang diperlukan berdasarkan